

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen / Konsep Umum Manajemen

1. Pengertian manajemen

Manajemen berasal dari kata “*to manage*” yang berarti mengatur, mengurus, atau mengelola. Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Manajemen adalah suatu kegiatan, pelaksanaannya adalah “managing”-pengelolaan-, sedang pelaksanaannya disebut manager atau pengelola (G.R Terry dan L.W Rue, dasar-dasar manajemen (Jakarta : BUMI AKSARA, 1992) Hal 1

2. Fungsi Manajemen

a. Perencanaan

Perencanaan yaitu proses dan rangkaian kegiatan untuk menetapkan tujuan terlebih dahulu pada suatu jangka waktu/periode tertentu serta tahapan/langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian yaitu proses dan rangkaian kegiatan dalam pembagian kerja yang direncanakan untuk dislesaikan oleh anggota kelompok pekerjaan, penentuan hubungan pekerjaan yang baik di

antara mereka, serta pemberian lingkungan dan fasilitas pekerjaan yang kondusif.

c. *Pengarahan*

Pengarahan yaitu suatu rangkaian kegiatan untuk memberikan petunjuk atau intruksi dari seseorang atasan kepada bawahan atau kepada orang yang diorganisasikan dalam kelompok formal dan untuk pencapaian tujuan bersama.

d. *Pemotivasian*

Pemotivasian yaitu proses dan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atasan dalam memberikan inspirasi, semangat, dan kegairahan kerja serta dorongan kepada bawahan untuk dapat melakukan suatu kegiatan yang semestinya.

e. *Pengendalian / Pengawasan*

Pengendalian / Pengawasan yaitu proses dan rangkaian kegiatan untuk mengusahakan agar suatu pekerjaan dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan tahapan yang harus dilalui. Dengan demikian, apabila ada kegiatan yang tidak sesuai dengan rencana dan tahapan tersebut, diadakan suatu tindakan perbaikan (*corrective actions*)

(Dr. H. B. Siswanto, M.si pengantar manajemen (Jakarta : BUMI AKSARA, 2015), hal3

3. Tujuan dan Manfaat Ilmu Manajemen

Secara umum ada beberapa tujuan serta manfaat yang diharapkan dengan dipergunakannya ilmu manajemen sebagai pendukung dalam mengelola organisasi, adapun tujuan serta manfaat dengan diterapkannya ilmu manajemen pada suatu organisasi adalah:

- a. Mampu memberikan arah pencapaian kinerja secara terukur dan sistematis sehingga diharapkan pekerjaan dapat dikerjakan berdasarkan time schedule
- b. Mampu menempatkan perusahaan dalam kerangka kerja yang mengedepankan konsep efisiensi dan efektifitas. Efisiensi dilihat dari segi biaya yang dipergunakan sesuai dengan alokasi yang dianggarkan bahkan jika memungkinkan lebih rendah dari yang teralokasi. Sedangkan konsep efektifitas melihat pada sisi penghematan waktu yang bisa dilakukan, artinya suatu pekerjaan mampu dilaksanakan dan terselesaikan secara tepat waktu yang direncanakan.
- c. Membuat perusahaan telah menerapkan konsep manajemen yang memenuhi standar-standar aturan yang telah disepakati. Sehingga para klien dan mitra bisnis menaruh simpati serta kepercayaan pada perusahaan. (Irham, manajemen teori kasus dan solusi (Bandung : Alfabeta, 2012) Hal 2

4. Unsur unsur manajemen

Dari definisi manajemen mengandung beberapa unsur didalamnya diantaranya sebagai berikut:

- a. Adanya kerja sama dalam kelompok orang dalam ikatan formal

- b. Adanya tujuan bersama serta kepentingan yang sama yang ingin dicapai
- c. Adanya pembagian kerja, tugas dan tanggung jawab yang teratur
- d. Adanya hubungan formal dan ikatan tata tertib yang baik
- e. Adanya sekelompok orang dan pekerjaan yang akan dilaksanakan
- f. Adanya human organization (kumpulan orang yang bekerja sama)

(Usman Effendi, Asas manajemen(Jakarta : Rajawali Pers, 2014)hal 5

B. PARIWISATA

1. Pengertian pariwisata

Pada hakikatnya berpariwisata adalah suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain seperti karena sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun untuk belajar.

Istilah pariwisata berhubungan erat dengan pengertian perjalanan wisata, yaitu sebagai suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang di luar tempat tinggalnya karena suatu alasan dan bukan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan upah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perjalanan wisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin sesuatu.

Dapat juga karena kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan olah raga untuk kesehatan, konvensi, keagamaan dan keperluan usaha lainnya.(Gamal Suwanto, SH dasar-dasar pariwisata(Yogyakarta: ANDI Yogyakarta,2004),hal 3)

Dampak kunjungan wisatawan secara langsung dan tidak langsung akan mempengaruhi kegiatan perekonomian.

Kepariwisataan adalah suatu sistem yang mengikutsertakan berbagai pihak dalam keterpaduan kaitan fungsional yang serasi, yang mendorong berlangsungnya dinamika fenomena mobilitas manusia, tua-muda, pria-wanita ekonomi kuat-lemah, sebagai penduduk suatu tempat untuk melakukan perjalanan sementara waktu secara sendiri atau kelompok(drs H. Oka A.Yoeti, ilmu pariwisata(Jakarta : PT PERCA,2006)xxiv)

2. Prinsip-prinsip dasar pengelolaan pariwisata

Pengelolaan pariwisata haruslah mengacu pada prinsip-prinsip pengelolaan yang menekankan nilai-nilai kelestarian lingkungan alam, komunitas, dan nilai sosial yang memungkinkan wisatawan menikmati kegiatan wisatanya serta bermanfaat bagi kesejahteraan komunitas lokal. Menurut Cox (1985, dalam Dowling dan Fennel, 2003:2), pengelolaan pariwisata harus memperhatikan prinsip-prinsip berikut :

1. Pembangunan dan pengembangan pariwisata haruslah didasarkan pada kearifan lokal dan special local sense yang merefleksikan keunikan peninggalan budaya dan keunikan lingkungan.
2. Preservasi, proteksi dan peningkatan kualitas sumber daya menjadi basis pengembangan kawasan pariwisata.
3. Pengembangan atraksi wisatawan tambahan yang mengakar pada khasanah budaya lokal.
4. Pelayanan kepada wisatawan yang berbasis keunikan budaya dan lingkungan lokal
5. Memberikan dukungandan legitimasi pada pembangunan dan pengembangan pariwisata jika terbukti memberikan manfaat positif, tetapi sebaliknya mengendalikan dan atau menghentikan aktivitas pariwisata tersebut jika melampaui ambang batas(carrying capacity).(Prof. Dr.I gede Pitana, M.sc.&I ketut Surya Diarta, SP., MA, pengantar pariwisata(Yogyakarta : Penerbit ANDI, 2009)hal81)

3. Prinsip Dasar Pengembangan Desa Wisata

Dalam sebuah pengembangan desa wisata terdapat beberapa prinsip dasar yang perlu diperhatikan. Beberapa prinsip dasar tersebut sebagai berikut.

- a. Pengembangan fasilitas-fasilitas wisata alam skala kecil beserta pelayanan di dalam atau dekat dengan wisata

- b. Fasilitas-fasilitas dan pelayanan tersebut dimiliki dan dikerjakan oleh penduduk desa, salah satu bisa bekerja sama atau individu yang memiliki
- c. Pengembangan desa wisata didasarkan pada salah satu “sifat” budaya tradisional yang lekat pada suatu desa atau “sifat” atraksi yang dekat dengan alam dengan pengembangan desa sebagai pusat pelayanan bagi wisatawan yang mengunjungi kedua atraksi tersebut.(Fitriani L.H. ,MEMBANGUN DESA IDAMAN(Klaten : Macanan Jaya Cemerlang, 2011)hal40)

C. Manajemen dalam Islam

1. Pengertian manajemen syariah

Manajemen syariah adalah perilaku yang terkait dengan nilai-nilai keimanan dan ketauhidan. Jika setiap perilaku orang yang terlibat dalam sebuah kegiatan dilandasi dengan nilai tauhid, maka diharapkan perilakunya akan terkendali dan tidak terjadi perilaku KKN(korupsi, kolusi, dan nepotisme)karena menyadari adanya pengawas dari yang Mahatinggi, yaitu Allah SWT. Yang akan mencatat setiap amal perbuatan yang baik maupun buruk.(Prof.Dr. K.H . Didin Hafidhuddin, M.Sc & Hendri Tanjung, S.Si M.M manajemen syariah dalam praktek(Jakarta : GEMA INSANI, 2003)Hal 5

2. Sistem yang dijalankan

Sistem yang dijalankan dalam manajemen syariah adalah sistem yang menjadikan perilaku pelaku-pelakunya berjalan baik, tidak mudah tergoda untuk melakukan penyimpangan. Sistem yang dilengkapi dengan koridor dan rambu-rambu pengawasan, serta ada jaminan untuk dapat hidup(gaji) yang memadai bagi pelakunya.(ALI HASAN, SE ., MM manajemen berbasis syariah(Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2009)Hal

3. Prilaku dalam manajemen

Yang dimaksud dengan prilaku personal manajemen adalah perilaku orang-orang yang menjalankan manajemen yang terkait dengan nilai-nilai keimanan dan ketauhidan.(manajemen berbasis syariah)

4. Pandangan Manajemen dalam Islam

Dalam pandangan Islam, manajemen merupakan tindakan yang mengutamakan keadilan. Islam juga menekankan pentingnya unsur kejujuran dan kepercayaan dalam manajemen. Nabi Muhammad SAW adalah seorang yang sangat terpercaya dalam menjalankan manajemen bisnisnya. Manajemen yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW menempatkan manusia sebagai postulatnya atau sebagai fokusnya, bukan hanya sebagai faktor produksi yang hanya diperas tenaganya untuk mengejar target produksi.

Ada empat pilar etika manajemen yang ada dalam Islam, seperti yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW :

1. Tauhid yang berarti memandang bahwa segala aset dari transaksi bisnis terjadi di dunia adalah milik Allah SWT., manusia hanya mendapat amanah untuk mengelolanya.
2. Adil artinya segala keputusan menyangkut transaksi dan interaksi dengan orang lain didasarkan pada kesepakatan kerja yang dilandasi akad saling setuju dengan sistem profit and lost sharing.
3. Kehendak bebas artinya manajemen Islam mempersilakan manusia untuk menumpahkan kreativitas dalam melakukan transaksi dan interaksi kemanusiaanya sepanjang memenuhi asas hukum yang baik dan benar
4. Pertanggungjawaban yaitu semua keputusan seorang pimpinan harus dipertanggungjawabkan oleh yang bersangkutan.

(Drs. H. Undang Ahmad Kamaludin, M A.g & Drs. Muhammad Alfian etika manajemen islam) (Bandung : CV PUSTAKA SETIA,2010) Hal 40 dan 41